

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN  
SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK  
(Studi Kasus PT. Bukopin (Persero), Tbk periode 2014-2015)**

**Bogy Febriatmoko  
Sartika Wulandari  
Widhian Hardiyanti**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

**(bogy.atmoko@gmail.com)**

**(stika.wulan@gmail.com)**

**(widhian.hardiyanti@gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan bank berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perbankan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis rasio keuangan perbankan pada analisis rasio likuiditas menunjukkan kondisi kinerja keuangan PT. Bukopin (Persero), Tbk periode 2014-2015 dapat dikatakan baik. Rata-rata CR sebesar 17,57%, RR sebesar 539,239 LDR sebesar 85,12%, LAR sebesar 68,97% telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia dan juga telah melebihi rata Bank Umum Perseroan (BUP). Hasil analisis rasio solvabilitas, kondisi kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dapat dikatakan baik karena rata-rata CAR sebesar 13,88%, LDAR sebesar 2,39%, DER sebesar 1057,92%, nilai tersebut telah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia. Pada analisis rasio rentabilitas, kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan kurang baik, karena rata-rata pada ROA hanya sebesar 0,97%, ROE sebesar 11,20%, dan BO/PO sebesar 88,39%, NPM sebesar 9,49%, nilai tersebut masih dibawah rata-rata BUP dan dibawah ketentuan Bank Indonesia. Dari semua analisis rasio keuangan maka dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan PT. Bukopin (Persero), Tbk.

Kata kunci : **rasio keuangan, kondisi keuangan perusahaan**

*Abstract*

*This study aims to describe the financial performance of banks based on the results of banking financial ratio analysis. The type of research used in this study is descriptive research type using a quantitative approach. The results of banking financial ratio analysis on liquidity ratio analysis shows the condition of financial performance of PT. Bukopin (Persero), Tbk period 2014-2015 can be said good. The average CR of 17.57%, RR 539,239 LDR of 85.12%, LAR of 68.97% has met the standards set by Bank Indonesia and has also exceeded the average of the Commercial Bank of the Company (BUP). The results of solvency ratio analysis, financial performance condition of PT Bukopin (Persero) Tbk in 2014-2015 can be said good because the average CAR of 13.88%, LDAR of 2.39%, DER of 1057.92%, the value has been meet the requirements of Bank Indonesia. In the analysis of earnings ratio, the condition of financial performance can be said not good, because the average on ROA is only 0.97%, ROE of 11.20%, and BO / PO of 88.39%, NPM of 9.49%, the value is still below the average BUP and under the terms of Bank Indonesia. From all financial ratio analysis hence can be known how financial condition of PT. Bukopin (Persero), Tbk.*

*Keywords: financial ratios, corporate financial condition*

**PENDAHULUAN**

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Selain itu bank juga memberikan jasa pelayanan seperti, transfer, kliring dll untuk mendapatkan profit yang tinggi, karena banyaknya bank yang beroperasi saat ini.

Semakin banyaknya bank yang beroperasi saat ini, semakin banyak pula kasus kredit macet yang terjadi pada dunia perbankan. Banyaknya kasus kredit macet, dapat mengakibatkan penerimaan bank semakin menurun, dan bank menjadi kesulitan dalam mengembalikan dana yang telah dihimpun dari para deposan. Maka dikeluarkanlah ukuran kinerja keuangan berdasarkan SK Men. Keu. Nomor KEP. 792/MK/IV/12/1970 tanggal 7

Desember 1970 tentang lembaga keuangan yang telah diubah dan ditambah terakhir dengan keputusan Menteri Keuangan No. 280/KMK/10/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank serta ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:72).

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu rasio rentabilitas (earning ratios), rasio likuiditas (liquidity ratios), dan rasio solvabilitas (capital ratios). Alasan peneliti mengambil ketiga rasio keuangan tersebut adalah pertama mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan suatu bank secara periodik atau "*time series*". Alasan kedua karena rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank

yang sangat rinci dan rumit. Ketiga dengan mengukur melalui rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan segera, mendayagunakan aktiva secara optimal, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta menghasilkan laba.

Kinerja keuangan yang disajikan oleh bank dapat digunakan pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya dan di masa yang akan datang pada setiap periode. Peneliti memilih PT. Bukopin (Persero), Tbk merupakan bank yang dianggap dalam keadaan kurang sehat, maka peneliti memilih bank Bukopin karena ingin membuktikan persepsi masyarakat luas tentang bank Bukopin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan bank berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perbankan.

## KAJIAN PUSTAKA

Setiap jenis usaha atau perusahaan mempunyai catatan laporan keuangan yang berguna untuk menguji dan mengetahui serta menilai kondisi dan posisi keuangan perusahaan tersebut. "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu" (Kasmir, 2012:7). Analisis laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Menurut Baridwan (2000: 17) "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan". Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002: 2), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan

laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Kesimpulan dari berbagai definisi tersebut adalah bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu daftar yang di dalamnya berisi ringkasan atas transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pokok meliputi neraca, laporan rugi/laba, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Laporan rugi/laba menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ada.

Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan bank mempunyai tujuan antara lain (Abdullah, 2005: 120):

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit. Adanya informasi yang benar dan pemahaman

mengenai kinerja bank maka diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang umum dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah berikutnya. Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dapat dilihat dari tahun ke tahun sehingga dengan melihat perkembangan tersebut perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa yang akan datang dan perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Langkah selanjutnya setelah melakukan perbandingan adalah melakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh. Interpretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan teori yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Pemahaman atas masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan akan dapat memberikan solusi yang tepat.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis perbandingan (ratio analysis) merupakan suatu teknik atau peralatan untuk mengevaluasi kondisi financial dan kinerja sebuah organisasi perusahaan.” (Darmawi, 2011: 201) Menurut Abdullah (2005: 123, “analisis ratio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.” Kesimpulan dari beberapa definisi bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengevaluasi kondisi kinerja sebuah perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Macam-macam rasio keuangan perbankan:

**Rasio Likuiditas**

- a. *Current Ratio* (CR)  

$$CR = \frac{\text{Aset Liquid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$
- b. *Reverse Requirement* (RR)  

$$RR = 5\% \times \text{Giro BI}$$
- c. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)  

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$
- d. *Loan To Assets Ratio* (LAR)  

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Aset}} \times 100\%$$
- e. *Nett To Call Money* (NCM)  

$$NCM = \frac{\text{Nett Call Money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

**Rasio Solvabilitas**

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
- b. *Debt To Equity Ratio* (DER)  

$$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$
- c. *Long Term Debt To Asset Ratio*  

$$LDAR = \frac{\text{Htg Jk Panjang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Rasio Rentabilitas**

- a. *Return On Assets* (ROA)  

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
- b. *Return On Equity* (ROE)  

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$
- c. *Rasio Biaya Operasional* (OCR)  

$$OCR = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$
- d. *Net Profit Margin Ratio* (NPM)  

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Hubungan Laporan Keuangan sebagai Sumber Data dengan Penilaian Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu daftar yang di dalamnya berisi ringkasan atas transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Ringkasan dan transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan tersebut merupakan suatu sumber data yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Mengukur kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis keuangan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen bank di masa yang lalu serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kinerja manajemen ke depan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Kountur (2009:108), penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Melakukan analisis rasio dengan menggunakan 3 jenis rasio yaitu, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas* dan rasio *rentabilitas*.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Laporan Keuangan tahunan PT. Bukopin (Persero), Tbk 2014-2015, yang terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM).
  - 2) Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, yang terdiri dari:
    - i. Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Loan to Deposit Ratio, Reserve Requirement, Loan to Assets Ratio*).
    - ii. Rasio Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Ratio*).
    - iii. Rasio Rentabilitas (*Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Beban Operasi / Pendapatan Operasi*).

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut:

1. *Review* data keuangan (laporan keuangan) bank khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada PT Bukopin (Persero) Tbk. Laporan Keuangan tersebut terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dari tahun 2009-2012.
2. Melakukan perhitungan atas rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada Laporan Keuangan bank.
3. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan dengan metode *time series analysis*, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk. tahun 2014-2015.

4. Menginterpretasikan nilai rasio yang telah dihitung dan membandingkannya dengan tolok ukur Bank Indonesia untuk menilai kinerja keuangan bank yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan Perbankan Data keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk. Selanjutnya dilakukan perhitungan rasio keuangan perbankan menggunakan 3 rasio. Berikut ini adalah perhitungan rasio keuangan tersebut:

### Ratio Likuiditas

#### a. *Current ratio (CR)*

Untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya.

**Tabel.1 Perhitungan *Current Ratio***

PT BUKOPIN Tbk	Periode	
	2014	2015
Asset lancar (I)	10.702.198	12.651.411
Pertumbuhan		1.949.213
Hutang lancar (II)	61.409.953	71.433.651
Pertumbuhan		10.023.698
<i>Current Ratio (I/II)*100%</i>	17,43%	17,71%

Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik tingkat likuiditasnya.

#### b. *Reserve Requirement (RR)*

Merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.

Besarnya RR telah mengalami perubahan dari 2%, 3% dan terakhir sejak tahun 1997 sebesar 5%.

Berdasarkan tabel 4.1 maka, *Current Ratio* PT. Bukopin (Persero) Tbk. Setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat mengidentifikasi besar kecilnya kemampuan bank untuk membayar kembali kepada deposan dengan sejumlah cash assets yang dimiliki. Misalnya : *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 17,71% ini berarti bahwa bank mampu membayar kembali simpanan deposan sebesar 17,71% dari total simpanan, menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh bank pada tahun 2015.

**Tabel 4.2 Perhitungan *Reserve Requirement***

PT BUKOPIN Tbk	Periode	
	2014	2015

GIRO BI	9.721.490	11.848.063
Pertumbuhan		2.126.573
<i>Reserve Requirement</i> (5%*Giro BI*100%)	486.075	592.403

Berdasarkan tabel 4.2 maka, *Reserve Requirement* PT. Bukopin (Persero) Tbk. Setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui berapa besar nilai RR suatu perusahaan yang disimpan pada BI.

Misalnya : *Reserve Requirement* pada tahun 2015 sebesar 592.403 juta rupiah, ini berarti bahwa bank mampu menyimpan dana pada BI sebesar 592.403 juta rupiah dari total dana yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik tingkat likuiditasnya, akan tetapi semakin kecil tingkat profitabilitasnya, karena dana yang disimpan pada BI merupakan dana yang tidak menghasilkan/non earning asset.

#### c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

**Tabel 4.3 Perhitungan *Loan Deposit Ratio***

PT BUKOPIN Tbk	Periode	
	2014	2015
Jumlah Kredit (I)	51.518.159	61.675.783
Pertumbuhan		10.157.624
Jumlah dana pihak ke-3 (II)	61.409.953	71.433.651
Pertumbuhan		10.023.698
<i>Loan Deposit Ratio (I/II)</i>	83,89%	86,34%

Berdasarkan tabel 4.3 maka, *Loan Deposit Ratio* PT. Bukopin (Persero) Tbk. Setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui berapa besar kemampuan bank Bukopin menyalurkan kredinya menggunakan dana pihak ke-3.

Misalnya : *Loan Deposit Ratio* pada tahun 2015 sebesar 86,34%, ini berarti bahwa bank mampu menyalurkan kredit sebesar 86,34% dari jumlah dana yang berhasil dihipunkannya. Dengan jumlah tersebut bank bukopin telah berhasil menyalurkan kreditnya, karena batas bawah LDR sebesar 80%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, akan tetapi semakin tinggi rasio ini maka semakin besar profitabilitasnya.

#### d. *Loan to Asset Ratio*

Merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

**Tabel 4.4 Perhitungan *Loan to Asset Ratio***

PT BUKOPIN Tbk	Periode	
	2014	2015
Jumlah Kredit (I)	51.518.159	61.675.783
Pertumbuhan		10.157.624
Jumlah Asset (II)	74.773.524	89.334.048
Pertumbuhan		14.560.524
<i>Loan to Asset Ratio (I/II)</i>	68,90%	69,04%

Berdasarkan tabel 4.4 maka, *Loan to Asset Ratio* PT. Bukopin (Persero) Tbk. Setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui berapa besar kemampuan bank Bukopin menyalurkan kredinya menggunakan asset yang dimiliki.

Misalnya : *Loan to Asset Ratio* pada tahun 2015 sebesar 69,04%, ini berarti bahwa bank mampu menyalurkan kredit sebesar 69,04% dari jumlah asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, karena jumlah asset yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

### e. Net to Call Money

Berdasarkan data yang kami peroleh pada laporan keuangan PT. Bukopin (Persero) Tbk tidak ada data net call money, sehingga tidak dapat menganalisis rasio ini.

## Rasio Sovabilitas

### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank Indonesia meminimalkan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPM) yang merupakan indikator tingkat kehati-hatian bank dalam mengelola dananya.

Bank Indonesia telah menetapkan KPM sebesar 8%, istilah ini juga disebut dengan CAR. Jika rasio CAR semakin besar maka semakin aman dana yang diperoleh dari deposit pada bank yang bersangkutan.

**Tabel.5 Perhitungan Current Asset Ratio**

PT. Bukopin (Persero), Tbk.	Periode	
	2014	2015
Total Modal (I)	6.891.997	8.384.414
Pertumbuhan		1.492.417
Total ATMR Kredit dan Pasar (II)	48.551.546	61.814.951
Pertumbuhan		13.263.405
<i>Capital Adequaty Ratio (I/II)</i>	14,20%	13,56%

Perhitungan CAR sendiri sudah ada pada laporan keuangan PT. Bukopin (Persero), Tbk. pada perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPM). Perkembangan CAR pada tabel diatas dapat diketahui bahwa CAR mengalami

berfluktuatif pada tahun 2014 adalah sebesar 14,20%, hal ini memiliki pengertian bahwa modal minimum disediakan manajemen PT. Bukopin (Persero), Tbk. untuk mengantisipasi resiko pasar dan kredit sebesar 14,20% dari total modal yang dimiliki.

### b. Debt To Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti.

**Tabel .6 Perhitungan Debt to Equity Ratio**

PT. Bukopin (Persero). Tbk	Periode	
	2014	2015
Total Hutang (I)	68.047.743	81.914.883
Pertumbuhan		13.867.140
Modal Sendiri/Inti (II)	6.725.781	7.419.165
Pertumbuhan		693.384
<i>Debt To Equity Ratio (I/II)</i>	1011,74%	1104,10%

Semakin rendah rasio, akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi DER, memungkinkan semakin tinggi komposisi hutangnya, dibanding dengan modal yang dimiliki.

Menurut perhitungan serta perkembangan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dari PT. Bukopin (Persero), Tbk. pada tahun 2014, DER mencapai 1011,74% mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1104,10% artinya adalah bahwa sebagian besar komposisi dana pada PT. Bukopin (Persero), Tbk. Terdiri dari kewajiban/hutang.

### c. Long Term Debt To Assetes Ratio

*Long Term Debt To Assets Ratio* (LDAR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dan hanya diperoleh dari sumber hutang jangka panjang.

**Tabel .7 Perhitungan Debt to Asset Ratio**

PT. Bukopin (Persero). Tbk	Periode	
	2014	2015
Hutang Jangka Panjang (I)	1.941.836	1.955.509
Pertumbuhan		13.673
Total Aset (II)	74.773.524	89.334.048
Pertumbuhan		14.560.524
<i>Long Term Debt to Asset Ratio</i> (I/II)	2,60%	2,19%

Menurut perhitungan serta perkembangan dari *Long Term Debt To Assets Ratio* (LDAR) dari PT. Bukopin (Persero), Tbk. pada tahun 2014, LDAR mencapai 2,60% mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,19% artinya adalah bahwa semakin besar LDAR, maka kemampuan PT. Bukopin (Persero), Tbk. Dalam memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan aset yang dimiliki semakin besar. Jika LDAR sebesar 2,60% pada tahun 2014 maka kemampuan PT. Bukopin (Persero), Tbk. Untuk melunasi hutangnya menggunakan aset yang dimiliki sebesar 97,40% , sedangkan tahun 2015 adalah 2,19% maka PT. Bukopin (Persero), Tbk. Melunasi hutangnya menggunakan aset yang dimiliki sebesar 97,81%.

### Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

#### a. Return on Asset

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

**Tabel .8 Perhitungan Return on Asset**

PT BUKOPIN Tbk	Periode	
	2014	2015
Laba Bersih (I)	681.457	910.718
Pertumbuhan		229.261
Jumlah Aset (II)	74.773.524	89.334.048
Pertumbuhan		14.560.524
<i>Return on Asset</i> (I/II)	0,91%	1,02%

Berdasarkan tabel 4.8 maka, Return on Asset PT. Bukopin (Persero) Tbk. Setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui

berapa besar keuntungan yang didapat bank Bukopin dalam penggunaan assetnya.

Misalnya : *Return on Asset* pada tahun 2015 sebesar 1,02%, ini berarti bahwa bank hanya mampu memperoleh keuntungan sebesar 1,02% dari penggunaan asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat keuntungan suatu perusahaan.

#### b. Return on Equity

Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen.

**Tabel .9 Perhitungan Return on Asset**

PT BUKOPIN Tbk	Periode	
	2014	2015
Laba Bersih	681.457	910.718
Pertumbuhan		229.261
Modal Sendiri	6.725.781	7.419.165
Pertumbuhan		693.384
Return on Equity (laba bersih/modal sendiri)	10,13%	12,28%

Berdasarkan tabel 4.10 maka, *Return on Equity* PT. Bukopin (Persero) Tbk. Setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat meningkatkan harga saham bank Bukopin dan semakin besar pula dividen yang diterima para pemegang saham.

Misalnya : *Return on Equity* pada tahun 2015 sebesar 12,28%, ini berarti bahwa bank dapat memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki dan berpengaruh pada pembagian dividen.

#### c. Rasio biaya operasional

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya.

**Tabel .10 Rasio Biaya Operasional**

PT BUKOPIN Tbk	periode	
	2014	2015
Biaya Operasional (I)	6.834.973	7.906.553
Pertumbuhan		1.071.580
Pendapatan Operasioanl (II)	7.661.672	9.029.568
Pertumbuhan		1.367.896
Rasio Biaya Operasional (I/II)	89,21%	87,56%

Berdasarkan tabel 4.10 maka, Rasio Biaya Operasional PT. Bukopin (Persero) Tbk. Setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini dapat menurunkan profit yang didapatkan.

Misalnya : Rasio Biaya Operasional pada tahun 2015 sebesar 87,56%, ini berarti bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya sebesar 87,56%.

#### d. Net Profit Margin Ratio

**Tabel.12 Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan PT. Bukopin (Persero) Tbk.**

Ratio	Periode		Rata-rata BUP		Ketentuan BI
	2014	2015	2014	2015	
<b>Likuiditas</b>					
a. Current Ratio	17,43%	17,71%			-
b. Reserve Requirement	486.075	592.403			-
c. Loan to Deposit Ratio	83,89%	86,34%	76,80%	81,10%	>80% <92%
d. Loan to Assets Ratio	68,90%	69,04%			-
<b>Solvabilitas</b>					
a. Capital Adequacy Ratio	14,20%	13,56%			>8%
b. Debt to Equity Ratio	1011,74%	1104,10%			-
c. Long Term Debt to Asset Ratio	2,60%	2,19%			-
<b>Rentabilitas</b>					
a. Return On Assets	0,91%	1,02%	3,50%	2,60%	>1,22%
b. Return On Equity	10,13%	12,28%	23,60%	17,20%	>17,5%
d. Rasio BO/PO	89,21%	87,56%	68,00%	75,50%	-
c. Net Profit Margin	8,89%	10,09%	6,31%	6,42%	<94%

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

**Tabel .11 Net Profit Margin Ratio**

PT BUKOPIN Tbk	Periode	
	2014	2015
Laba Bersih (I)	681.457	910.718
Pertumbuhan		229.261
Pendapatan Operasioanl (II)	7.661.672	9.029.568
Pertumbuhan		1.367.896
Net Profit Margin (I/II)	8,89%	10,09%

Berdasarkan tabel 4.12 maka, Net Profit Margin Ratio PT. Bukopin (Persero) Tbk. Setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Misalnya : Net Profit Margin Ratio pada tahun 2015 sebesar 10,09%, ini berarti bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh bank Bukopin dari hasil kegiatan operasinya sebesar 10,09%. Semakin tinggi nilai ratio ini maka tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Berdasarkan tabel rekapitulasi perhitungan rasio keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk dapat dilihat bahwa pada rasio likuiditas,

kondisi kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dilihat dari *current ratio* dapat dikatakan baik. Perkembangan *current ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2015. Peningkatan tersebut disebabkan karena manajemen PT Bukopin (Persero) Tbk mampu meningkatkan *cash assets* pada tahun 2015 menjadi Rp 12.651.411 dibanding *cash assets* pada tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *current ratio* diperoleh sebesar 17,71% artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,17. Pada hasil analisis *loan to deposit ratio*, kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk dapat dikatakan baik. Tingkat perkembangan *loan to deposit ratio* tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan perkembangan yang baik karena kecenderungan nilai *loan to deposit ratio* yang meningkat. Rata-rata *loan to deposit ratio* pada BUP (Bank Umum Perseroan) tahun 2015 sebesar 81,10%. Kondisi ini mencerminkan kemampuan PT Bukopin (Persero) Tbk untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang diterima kedalam bentuk kredit, berada di atas rata-rata BUP dan sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 80%-92%. Hasil analisis *loan to assets ratio*, kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk dapat dikatakan baik. Tingkat perkembangan *loan to assets ratio* dari tahun 2014 sampai dengan 2015 cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini mencerminkan permintaan kredit yang diterima PT Bukopin (Persero) Tbk melebihi total aktiva yang dimiliki oleh bank, sehingga bank perlu mengurangi permintaan kredit yang diajukan agar likuiditas bank terjaga.

Pada rasio solvabilitas, kondisi kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015, dilihat dari *capital adequacy ratio* dapat dikatakan baik. Rata-rata *capital adequacy ratio* sebesar 13,88%, angka tersebut telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar >8%. Perkembangan *capital adequacy ratio* yang cenderung mengalami peningkatan dapat dikatakan baik karena nilai *capital adequacy ratio* berada dalam standar

Bank Indonesia. Pada hasil analisis *debt to equity ratio*, kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dapat dikatakan baik karena cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah modal inti dari 6.725.781 menjadi 7.419.165. Pada hasil analisis *Long Term Debt to Asset Ratio*, kinerja bank Bukopin mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,60% menjadi 2,19% pada tahun 2015.

Pada rasio rentabilitas, kondisi kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015, dilihat dari *return on assets* dapat dikatakan kurang baik. Rata-rata *return on assets* BUP pada tahun 2015 sebesar 2,60% sedangkan standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar >1,22%. Dari rata-rata dan standar BI *return on asset* Bukopin masih di bawah rata-rata, karena hanya sebesar 1,02% saja pada tahun 2015. Hasil perhitungan *return on assets* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 tersebut cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut masih di bawah ketentuan Bank Indonesia. Pada hasil analisis *return on equity*, kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dapat dikatakan kurang baik. Rata-rata *return on equity* sebesar 11,20%, angka tersebut masih dibawah rata-rata BUP sebesar 17,20% dan juga belum memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 17,5%. Hasil perhitungan *return on equity* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 tersebut cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut belum melebihi ketentuan dari BI. Pada hasil analisis net profit margin, kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dapat dikatakan kurang baik. Perkembangan net profit margin PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 tahun 2014 sampai dengan 2015 yang cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut di atas rata-rata BUP. Nilai *net profit margin* PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 10,09%, sedangkan rata-rata BUP hanya sebesar 6,42% saja. Pada hasil analisis BO/PO, kinerja keuangan PT Bukopin

(Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dapat dikatakan baik. Rata-rata BO/PO pada BUP sebesar 75,50%, sedangkan Bukopin dapat mencapai 87,56% pada tahun 2015. Angka tersebut sangat dikatakan bagus karena BO/PO bank Bukopin berada di atas rata-rata BUP.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisis rasio likuiditas. Kondisi kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dilihat dari current ratio dapat dikatakan baik karena dilihat secara keseluruhan hasil analisis cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata loan to deposit ratio sebesar 85,12% telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 80%- 92%, mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Hasil analisis loan to assets ratio kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena cenderung mengalami peningkatan. Hasil analisis rasio solvabilitas, kondisi kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dilihat dari capital adequacy ratio dapat dikatakan baik karena rata-rata capital adequacy ratio sebesar 13,88% telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar >8%. Pada hasil analisis debt to equity ratio kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dapat dikatakan baik karena cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan pada Long Term Debt to Asset Ratio mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015 yaitu sebesar 0,41%. Hasil analisis rasio rentabilitas, kondisi kinerja keuangan PT Bukopin (Persero) Tbk pada tahun 2014-2015 dilihat dari return on assets dapat dikatakan kurang baik karena rata-rata return on assets sebesar 0,79% belum memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Pada hasil return on equity kinerja keuangan dapat dikatakan kurang baik karena rata-rata yang diperoleh sebesar 11,20% belum memenuhi kriteria ditetapkan Bank Indonesia sebesar 17,5%. Pada hasil analisis net profit margin kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena perhitungan rasio cenderung mengalami

peningkatan. Hasil analisis biaya operasional/pendapatan operasional (BO/PO) dapat dikatakan baik karena rata-rata BO/PO sebesar 88,39% telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar <94%.

### Saran

Diharapkan pihak manajemen PT Bukopin (Persero) Tbk melakukan upaya dalam menempatkan kelebihan dana pada bidang yang menguntungkan dan mempunyai tingkat keamanan. Diharapkan pihak manajemen PT Bukopin (Persero) Tbk selalu berupaya untuk memaksimalkan atas penggunaan total aktiva dan modal yang disetor dalam upaya untuk meningkatkan pencapaian laba untuk rasio yang cenderung mengalami penurunan yaitu ROA dan ROE. Diharapkan pihak manajemen PT Bukopin (Persero) Tbk mempertahankan atas kemampuan yang dimiliki dalam upaya untuk menjaga kualitas permodalannya, dengan menjalin hubungan baik dengan para pemegang saham dan mempertahankan perolehan laba/rugi, serta menambahkan modal disetor untuk laba ditahan dari hasil keuntungan tahun sebelumnya agar diawal tahun berikutnya pihak bank akan mempunyai kelebihan modal untuk menjaga tingkat likuiditasnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faizal, Drs. MM. 2005. Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank).Malang: UMM Press.
- Baridwan, Zaki. 2000. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFU Universitas Gajah Mada.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, Ir. Drs. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2002. Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2000). Jakarta: Slemba Empat.
- Kasmir, S.E., MM. 2010.Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Press.

- . 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Kountur, R. 2009. Metode Penelitian. Edisi Revisi. Jakarta: Buana Printing.
- Rating 120 Bank Versi Infobank, diakses pada Tanggal 4 Februari 2013 dari <http://www.infobanknews.com/2011/06/rating-120-bank-versi-infobank-2011/>
- Sugiyono, Prof. Dr. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Visi Misi Bank Jatim, diakses pada Tanggal 8 November 2012 dari <http://www.bankjatim.co.id/visi-misi/>
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 30/ DPNP 16 Desember 2011, diakses pada Tanggal 8 November 2012 dari <http://www.bi.go.id/>
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabet.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Ke-10. Jakarta. Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. Edisi Revisi 2008,. Manajemen Perbankan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta : Kencana.
- Prastowo, D. Dwi. Dan Julianty, Rifka. 2008. Analisis Laporan Keuangan: ( Konsep dan Aplikasi). Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Syamsudin, Lukman. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasinya dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan keputusan. PT. Hanindita Graha Widya. Yogyakarta.
- Surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR. Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan BPR.
- Undang-Undang Nomor 14/1967 Tentang Pokok- pokok Perbankan. Undang-Undang Nomor 10/1998 Tentang perubahan UU Nomor 7/1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 10/1998 Tentang perubahan. Jenis bank berdasarkan fungsi.